

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat neraca perdagangan Indonesia pada September 2022 kembali mencatat surplus, yakni USD4,99 miliar, meski lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada bulan sebelumnya sebesar USD5,71 miliar (17 Oktober 2022).** Kinerja positif tersebut melanjutkan surplus neraca perdagangan Indonesia sejak Mei 2020. Neraca perdagangan Indonesia pada Januari-September 2022 secara keseluruhan mencatat surplus USD39,87 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun 2021 sebesar USD25,10 miliar. Bank Indonesia memandang bahwa surplus neraca perdagangan tersebut telah berkontribusi positif dalam menjaga ketahanan eksternal perekonomian Indonesia. Surplus neraca perdagangan September 2022 bersumber dari surplus neraca perdagangan nonmigas di tengah defisit neraca perdagangan migas yang sedikit meningkat. Pada September 2022, surplus neraca perdagangan nonmigas tercatat USD7,09 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada bulan sebelumnya sebesar USD7,73 miliar. Perkembangan tersebut disebabkan oleh kinerja ekspor nonmigas sebesar USD23,48 miliar pada September 2022, lebih rendah dibandingkan dengan USD26,18 miliar pada bulan sebelumnya. Sementara itu, defisit neraca perdagangan migas tercatat sedikit meningkat dari USD2,01 miliar pada Agustus 2022 menjadi USD2,1 miliar pada September 2022, seiring dengan penurunan ekspor migas yang lebih tinggi dari impor migas.
- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir Agustus 2022 tercatat sebesar USD397,4 miliar, turun dibandingkan dengan posisi ULN pada bulan sebelumnya sebesar USD400,2 miliar (17 Oktober 2022).** Perkembangan tersebut disebabkan oleh penurunan ULN sektor publik (Pemerintah dan Bank Sentral) maupun sektor swasta. Secara tahunan, posisi ULN Agustus 2022 mengalami kontraksi sebesar 6,5% yoy, lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi pada bulan sebelumnya yang sebesar 4,1% yoy. Posisi ULN Pemerintah pada Agustus 2022 sebesar USD184,9 miliar, lebih rendah dari posisi bulan sebelumnya sebesar USD185,6 miliar. Penurunan ULN Pemerintah terjadi akibat adanya penurunan pinjaman seiring dengan pelunasan pinjaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan penarikan pinjaman dalam mendukung pembiayaan program dan proyek prioritas. Sementara itu, instrumen Surat Berharga Negara (SBN) secara neto mengalami kenaikan posisi seiring dengan peningkatan inflow pada SBN domestik yang mencerminkan kepercayaan investor asing yang tetap terjaga di tengah tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi ULN swasta pada Agustus 2022 tercatat sebesar USD204,1 miliar, menurun dibandingkan dengan posisi bulan sebelumnya sebesar USD206,1 miliar. Perkembangan tersebut disebabkan oleh kontraksi ULN lembaga keuangan (financial corporations) dan perusahaan bukan lembaga keuangan (nonfinancial corporations) masing-masing sebesar 3,6% yoy dan 1,6% yoy antara lain karena pembayaran neto utang dagang dan kewajiban lainnya. ULN Indonesia pada bulan Agustus 2022 tetap terkendali, tercermin dari rasio ULN Indonesia terhadap PDB yang tetap terjaga di kisaran 30,4%, menurun dibandingkan dengan rasio pada bulan sebelumnya sebesar 30,7%. Selain itu, struktur ULN Indonesia tetap sehat, ditunjukkan oleh ULN Indonesia yang tetap didominasi oleh ULN berjangka panjang, dengan pangsa mencapai 87,1% dari total ULN.
- **Bank Indonesia memutuskan untuk kembali menaikkan BI7DRR sebesar 50 bps menjadi 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 50 bps menjadi 4,00%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 50 bps menjadi 5,50% (20 Oktober 2022).** Keputusan kenaikan suku bunga tersebut sebagai langkah *front loaded, pre-emptive*, dan *forward looking* untuk menurunkan ekspektasi inflasi yang saat ini terlalu tinggi (*overshooting*) dan memastikan inflasi inti ke depan kembali ke dalam sasaran $3,0 \pm 1\%$ lebih awal yaitu ke paruh pertama 2023, serta memperkuat kebijakan stabilisasi nilai

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

tukar Rupiah. Bank Indonesia juga terus memperkuat respons bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan momentum pemulihan ekonomi sebagai berikut:

- a. Memperkuat operasi moneter melalui kenaikan struktur suku bunga di pasar uang sesuai dengan kenaikan suku bunga BI7DRR tersebut untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti kembali ke sasarannya lebih awal;
- b. Memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah dengan tetap berada di pasar sebagai bagian dari upaya pengendalian inflasi, terutama *imported inflation*, melalui intervensi di pasar valas baik melalui transaksi spot, *Domestic Non Deliverable Forward* (DNDF), serta pembelian/penjualan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder;
- c. Melanjutkan penjualan/pembelian SBN di pasar sekunder untuk memperkuat transmisi kenaikan BI7DRR dalam meningkatkan daya tarik imbal hasil SBN bagi masuknya investor portofolio asing guna memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah;
- d. Melanjutkan implementasi kebijakan makroprudensial akomodatif untuk mendorong penyaluran kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha;
- e. Melanjutkan kebijakan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit dengan melakukan pendalaman asesmen terkait respons suku bunga kredit baru terhadap suku bunga kebijakan;
- f. Memperkuat kebijakan sistem pembayaran untuk mendorong digitalisasi perbankan dan lembaga selain bank (LSB) melalui perluasan kepesertaan, ekosistem dan penggunaan BI-FAST serta mendorong percepatan adopsi Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) bagi bank dan LSB;
- g. Memperkuat kerja sama internasional dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait. Koordinasi bersama Kementerian Keuangan terus diperkuat dalam rangka menyukseskan 6 (enam) agenda prioritas jalur keuangan Presidensi Indonesia pada G20 tahun 2022 dalam pertemuan G20 *Leader's Summit* November 2022.

■ **Pertumbuhan kredit perbankan pada September 2022 tercatat sebesar 11,00% yoy, ditopang oleh peningkatan di seluruh jenis kredit dan seluruh sektor ekonomi (20 Oktober 2022).** Pemulihan intermediasi juga terjadi pada perbankan syariah, dengan pertumbuhan pembiayaan sebesar 19,0% yoy pada September 2022. Dari sisi penawaran, berlanjutnya perbaikan intermediasi perbankan didukung oleh standar penyaluran kredit yang tetap longgar, seiring dengan membaiknya appetite perbankan dalam penyaluran kredit terutama di sektor Industri, Pertanian, Perdagangan, dan Konstruksi. Dari sisi permintaan, peningkatan intermediasi ditopang oleh pemulihan kinerja korporasi dan rumah tangga yang terus berlanjut. Di segmen UMKM, pertumbuhan kredit UMKM tercatat sebesar 17,13% yoy, terutama didukung oleh segmen mikro. Dengan memperhatikan perkembangan tersebut, maka pertumbuhan kredit pada 2022 diperkirakan berada pada kisaran 9%-11% yoy. Permodalan perbankan tetap kuat dengan rasio kecukupan modal (CAR) Agustus 2022 tetap tinggi sebesar 25,12%. Seiring dengan kuatnya permodalan, risiko tetap terkendali yang tercermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) pada Agustus 2022 yang tercatat 2,88%. Likuiditas perbankan pada September 2022 tetap terjaga didukung oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 6,77% yoy, meskipun lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada Agustus 2022 sebesar 7,77%. Perlambatan DPK berkontribusi oleh meningkatnya konsumsi masyarakat, belanja modal korporasi, dan preferensi penempatan dana pada aset keuangan lain yang terindikasi dari nilai kepemilikan surat berharga negara (SBN).

■ **Nilai transaksi Uang Elektronik (UE) pada triwulan III 2022 tercatat tumbuh 35,79% yoy, dan untuk keseluruhan tahun 2022 diproyeksikan meningkat 32,27% yoy hingga mencapai Rp404 triliun (20 Oktober 2022).** Nilai transaksi digital banking pada triwulan III 2022 meningkat 29,47% yoy, dan untuk keseluruhan tahun 2022 diproyeksikan meningkat 30,19% yoy hingga mencapai Rp53.144 triliun. Transaksi

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

ekonomi dan keuangan digital mengalami kenaikan ditopang oleh meningkatnya akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja daring, perluasan dan kemudahan sistem pembayaran digital, serta akselerasi digital banking. Untuk mendorong inovasi sistem pembayaran, Bank Indonesia terus melakukan persiapan implementasi QRIS Tarik Transfer Setor (TTS) pasca piloting serta terus melanjutkan perluasan QRIS antarnegara. Di sisi lain, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada triwulan III 2022 meningkat 7,61% yoy. Bank Indonesia terus memastikan ketersediaan uang rupiah dengan kualitas yang terjaga di seluruh wilayah NKRI, termasuk peredaran Uang Rupiah Kertas Tahun Emisi 2022.

- **Pada September 2022, rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) masih tinggi mencapai 27,35% (20 Oktober 2022).** Rasio ini tetap mendukung kemampuan perbankan dalam penyaluran kredit, di tengah berlangsungnya normalisasi kebijakan likuiditas melalui kenaikan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah secara bertahap dan pemberian insentif GWM. Likuiditas perekonomian juga tetap longgar, tercermin pada uang beredar dalam arti sempit (M1) dan luas (M2) yang tumbuh masing-masing sebesar 13,5% yoy dan 9,1% yoy. Lebih lanjut, dalam rangka pelaksanaan Kesepakatan Bersama Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan, Bank Indonesia hingga 19 Oktober 2022 melanjutkan pembelian SBN di pasar perdana sejalan dengan program pemulihan ekonomi nasional serta pembiayaan penanganan kesehatan dan kemanusiaan dalam rangka penanganan dampak pandemi Covid-19 sebesar Rp138,08 triliun. Likuiditas yang masih longgar tersebut turut memberikan dorongan untuk pemulihan ekonomi lebih lanjut.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 2,99% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.814 ke 7.018. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 6,64% ytd. Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia dan potensi kenaikan Fed Fund Rate turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 1,33%** dari Rp15.427 ke Rp15.632 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 9,60% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,61%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap pada level 160,98 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp0,65 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 26 bps ke level 7,61% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 125 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 41 bps ke posisi 5,90% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 376 bps.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 21 Oktober 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	18.48%	IBOV	11.78%	China	2.73%	-4	Coal	131.1%
RUB	18.06%	JCI	6.63%	Japan	0.25%	19	Brent	17.5%
BRL	6.38%	SENSEX	1.81%	India	7.53%	107	WTI	10.9%
IDR	-9.60%	SET	-4.08%	Brazil	11.99%	115	Wheat	9.3%
MYR	-13.71%	NKY	-6.60%	Indonesia	7.61%	124	Rice	8.1%
CNY	-13.99%	FBMKLCI	-7.73%	Thailand	3.19%	130	Nickel	-8.3%
EUR	-14.15%	SHCOMP	-16.51%	Germany	2.51%	269	Gold	-9.4%
PHP	-15.23%	SPX	-23.09%	USA	4.29%	278	CPO	-23.0%
THB	-15.56%	MXAPJ	-29.76%	Italy	4.88%	371	Rubber	-28.6%
JPY	-31.12%	CCMP	-32.15%	Russia	15.99%	754	Natural Gas	-57.8%

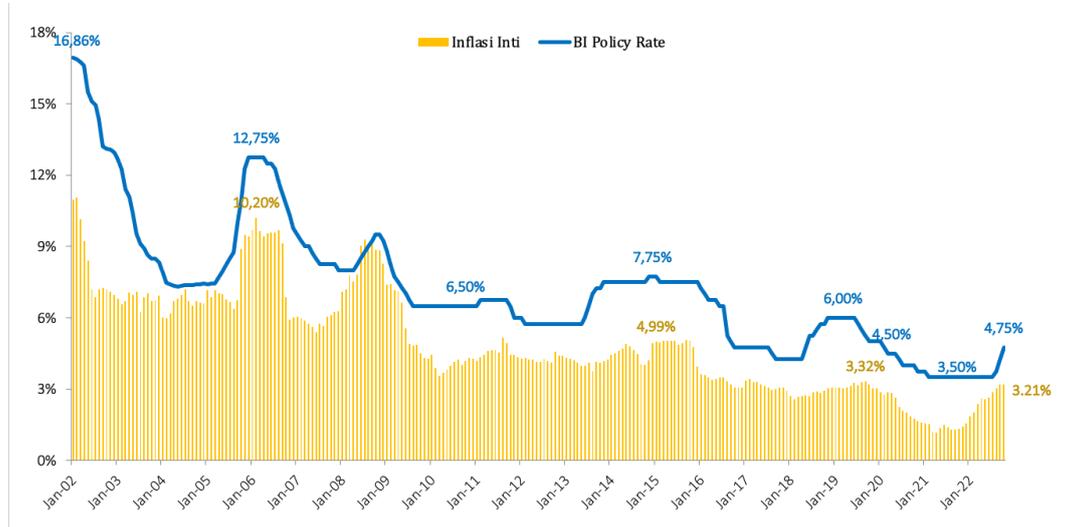
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	21-Oct-22	14-Oct-22	Sep 22	Dec 21	14 Oct - 21 Oct (wow)	Sep - 21 Oct (mtd)	Dec 21 - 21 Oct (ytd)
IHSG	7 018	6 814	7 041	6 581	2.99%	-0.33%	6.64%
Rupiah	15 632	15 427	15 227	14 263	-1.33%	-2.66%	-9.60%
10Y Rupiah Bond Yield	7.61	7.35	7.36	6.36	26 bps	25 bps	125 bps
10Y USD Bond Yield	5.90	5.49	5.35	2.14	41 bps	55 bps	376 bps
CDS Indo 5Y	160.98	160.79	158.02	73.29	0 bps	2 bps	87 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Suku Bunga Acuan BI dan Inflasi Inti s.d Oktober 2022



Sumber : BI, BPS

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

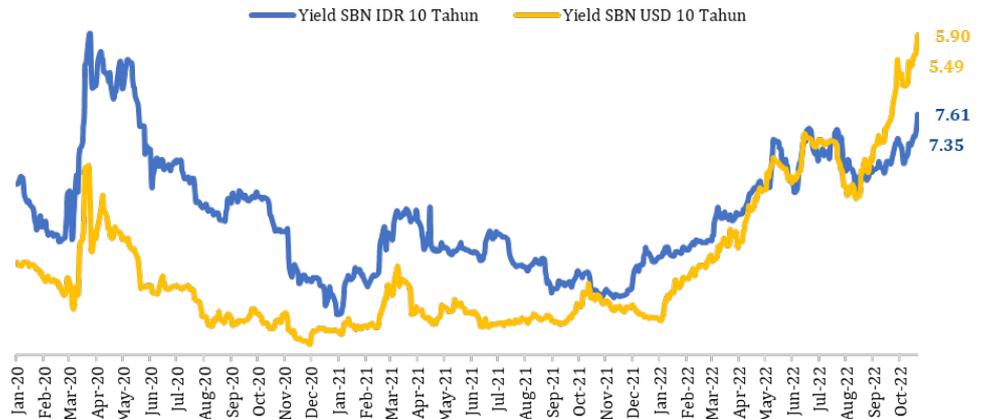
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

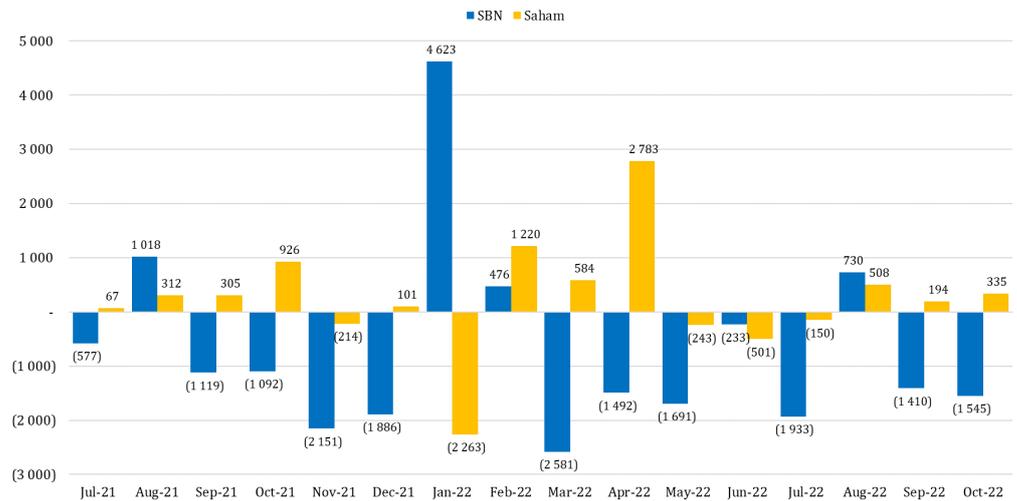
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



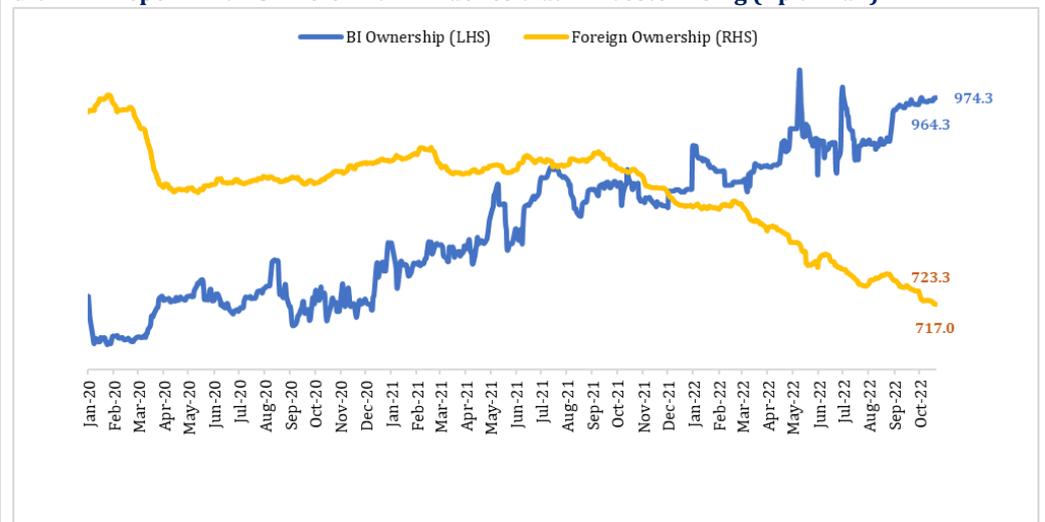
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 21 Oktober 2022



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

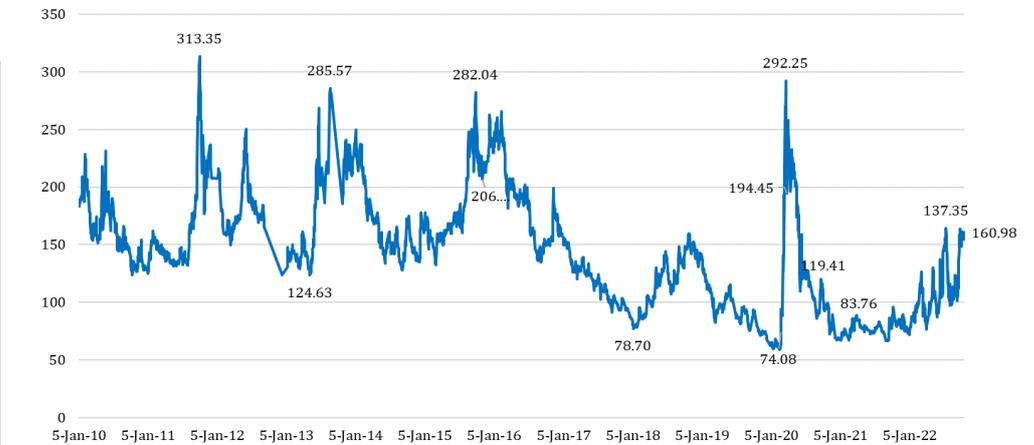
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 5. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.